

## **Pengaruh model pembelajaran student facilitator and explaining terhadap hasil belajar pendidikan kewarganegaraan siswa MI Al-Muna Samarinda**

**Juhairiah**

*Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda*

**Fathul Janah**

*Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda*

**Nikmatun Sholikhah**

*Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda*

### **Abstrak**

Latar belakang penelitian ini berangkat dari pengamatan peneliti di sekolah tersebut guru masih menggunakan metode konvensional yaitu dengan metode ceramah, sehingga siswa siswa kurang aktif dalam pembelajaran. Melalui model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* diharapkan siswa mampu mengemukakan ide dan lebih aktif dalam pembelajaran di kelas. Oleh karena itu penting bagi penulis untuk meneliti pengaruh yang di peroleh dari model pembelajaran tersebut. Objek penelitian di MI Al-Muna Samarinda. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 50 siswa yang ada di kelas V A dan V B MI Al-Muna Samarinda. Teknik pengumpulan data yang digunakan ialah observasi, angket, tes dan dokumentasi. adapun teknik analisis data dengan menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas dan product moment. Berdasarkan hasil penelitian melalui korelasi product moment dengan nilai signifikansi 0,05 dengan nilai koefisien 0,546 interval koefisien korelasi nilai diperoleh berada rentang antara 0,40 – 0,599 berarti “sedang/cukup”. Kemudian pembuktian dilanjutkan dengan uji t secara manual apabila dilihat dalam tabel t pada taraf kebenaran 5% dan tingkat derajat kebebasan (dk)  $n-2 = 50-2=48$  bahwa *t tabel* distribusi = 1,677 sedang *t hitung* = 4,44 dari hasil perhitungan tersebut ternyata *t hitung* lebih besar dari *t tabel* yaitu  $4,44 > 1,677$ . Melalui perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis alternatif ( $H_a$ ) yang peneliti ajukan diterima, yaitu terdapat pengaruh model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* terhadap hasil belajar PKn siswa MI Al-Muna Samarinda. Sedangkan pengaruh model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* terhadap hasil belajar yaitu 30% dan sisanya 70% ditentukan oleh variabel lain.

**Kata Kunci:** Pengaruh, *Student Facilitator And Explaining*

### **A. Pendahuluan**

Pendidikan adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh suatu masyarakat untuk memelihara kelangsungan hidup kebudayaan dan peradaban masyarakat.<sup>1</sup> Pendidikan merupakan bekal penting manusia dalam meraih kesuksesan dengan mengembangkan aspek intelektual, spiritual, emosional, fisik dan sosial. Negara mengatur dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Pendidikan Nasional Bab 1 pasal (1):

---

<sup>1</sup> Aunuruhaman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 2.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memilih kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>2</sup>

Sehingga negara berkewajiban mencerdaskan kehidupan bangsa melalui pendidikan. Hal ini dapat diamati dalam pembukaan konstitusi Negara Republik Indonesia pada Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 pasal (3) terkait Sistem Pendidikan Nasional bahwa:

Pendidikan Nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>3</sup>

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) merupakan mata pelajaran penting yang disampaikan sejak pendidikan dasar yang menanamkan nilai dan moral Pancasila untuk mengembangkan dan mempertahankan nilai moral bangsa yang mampu menghadapi perkembangan zaman. Hal ini tercantum dalam dasar pemikiran Kewarganegaraan yang diperlukan agar pembekalan ilmu pengetahuan teknologi dan seni yang berlandaskan nilai-nilai keagamaan, nilai-nilai moral, dan nilai-nilai budaya bangsa menjadi peran sebagai panduan dan pegangan hidup setiap warga Negara dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.<sup>4</sup>

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) pada Sekolah Dasar (SD) adalah salah satu mata pelajaran yang di ajarkan kepada siswa karena terdapat dalam kurikulum SD/MI yang juga ada pelajaran lainnya seperti Pendidikan Agama, Bahasa Indonesia, Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam, Ilmu Pengetahuan Sosial, Seni dan Budaya, Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan serta Keterampilan dan Muatan Lokal pilihan. Hal-hal yang dikaji dalam materi Pendidikan Kewarganegaraan antara lain persatuan dan kesatuan bangsa, norma, hukum dan peraturan, hak asasi manusia, kebutuhan warga Negara, konstitusi Negara, kekuasaan dan politik, pancasila, serta globalisasi.

Namun, dibalik pentingnya materi-materi Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) yang disampaikan ke siswa terdapat sebuah fenomena yang patut dilihat secara seksama yaitu kurangnya minat belajar siswa pada Pendidikan Kewarganegaraan yang juga termasuk pelajaran penting seperti pelajaran lainnya. Dimana siswa terlihat meremehkan pelajaran ini dan tentunya berpengaruh terhadap hasil belajar siswa dan kurang maksimalnya tujuan yang ingin dicapai. Hasil belajar merupakan salah satu tolak ukur keberhasilan dalam proses belajar. Praktek pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan selama ini hanya melalui pendekatan konvensional (ceramah) dan tanya jawab soal serta tidak adanya media penunjang, sehingga dalam proses belajar akan membosankan.<sup>5</sup>

---

<sup>2</sup> Buchari Alma, *Guru Professional*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm.12.

<sup>3</sup> Permendiknas, *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2015), hlm. 8.

<sup>4</sup> Ujang Chandra, *Pendidikan Kewarganegaraan Untuk Pendidikan Tinggi*, (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2018), hlm. 16.

<sup>5</sup> Hendrizal, *Permasalahan Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SD dan solusinya*, E-jurnal Unri, Vol. 14, No. 2, 2019, hlm. 57.

Dari hasil observasi awal, peneliti menjumpai salah satu guru wali kelas V yaitu Ibu Ari Kamriyani di Madrasah Ibtidaiyah Al Muna Samarinda. Beliau memaparkan beberapa permasalahan yang dialami oleh siswa diantaranya siswa memiliki daya kemampuan kepahaman yang berbeda-beda sehingga masih terdapat siswa yang belum paham terlihat pada hasil belajar siswa yang kurang dari Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dan kurang minat belajar siswa di kelas yang menimbulkan siswa tidak fokus memperhatikan pelajaran PKn. Peneliti melihat secara langsung Guru masih menerapkan metode konvensional (ceramah) yang berpusat pada satu arah yaitu hanya berpusat pada guru (*Teacher Centred Learning*). Guru menjelaskan materi hak dan kewajiban dalam tema 6 dengan media buku paket sedangkan siswa hanya mendengarkan dan menyimak materi tersebut melalui buku paket yang dimiliki, selanjutnya guru memberi beberapa soal pertanyaan. Alhasil, siswa selama proses pembelajaran berlangsung cenderung berbicara dengan teman sebangkunya dan saat tanya jawab beberapa siswa tidak bisa menjawab. Hal ini merupakan gejala-gejala yang menunjukkan siswa tidak minat belajar dan sulitnya memahami karena kejenuhan dan ini berakibat pada hasil belajar siswa belum optimal secara keseluruhan.

Maka dengan adanya gejala-gejala tersebut tentu akan mempengaruhi keberhasilan siswa dalam proses belajar. Guru wali kelas V memperlihatkan nilai siswa mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) terdapat nilai yang rendah dengan nilai kurang dari Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 75. Dengan melakukan perubahan, Guru dapat menggunakan model-model pembelajaran yang tepat saat mengajar di kelas. Model pembelajaran dalam paradigma baru mempunyai sisi positif pendekatan yang menekankan siswa pada proses belajar aktif.<sup>6</sup> Guru seharusnya mengajak siswa belajar aktif yang akan menarik minat belajar siswa dengan mencari tahu secara mandiri, adanya interaktif secara terstruktur, memberikan kesempatan siswa menilai hasil karya sendiri, dan lebih memanfaatkan sumber belajar secara optimal.<sup>7</sup> Guru mempersiapkan dan menentukan model pembelajaran yang tepat akan membantu dalam menyampaikan materi pelajaran terutama Pendidikan Kewarganegaraan dengan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining*.

*Student Facilitator and Explaining* adalah salah satu model pembelajaran kelompok (*Cooperative Learning*), dimana menekankan dan melibatkan seluruh siswa belajar secara aktif dan berkelompok.<sup>8</sup> Model pembelajaran ini mengarahkan siswa untuk berpikir kritis, logis, memiliki rasa ingin tahu guna dapat memecahkan masalah. Guru membagi kelompok-kelompok kecil dalam kelas, lalu siswa-siswa mendengarkan guru menyampaikan garis besar materi pelajaran. Kemudian siswa berdiskusi dan membuat peta konsep serta mendapatkan giliran maju untuk mempersentasikan didepan siswa kelompok lainnya. Maka dengan menggunakan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* pada pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan ini dapat membantu siswa lebih aktif untuk dapat memahami materi-materi yang diajarkan dengan cara menyenangkan secara berkelompok.

---

<sup>6</sup> Trianto, *Mengembangkan Model Pembelajaran Tematik*, (Jakarta:Prestasi Pustaka, 2010), hlm. 1.

<sup>7</sup> Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohamad, *Belajar dengan pendekatan PAIKEM*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2015), hlm. 32.

<sup>8</sup> Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm. 89.

Berdasarkan dari uraian di atas peneliti tertarik untuk membahasnya dengan judul “Pengaruh model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* terhadap hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) siswa MI Al Muna Samarinda”.

## B. Metode Penelitian

### 1. Jenis penelitian

Dalam penelitian ini mencari tahu dampak model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* pada hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan siswa MI Al Muna Samarinda, maka jenis penelitian ini adalah kuantitatif sebab data yang didapat yakni angka-angka dan berikutnya data diolah dan dianalisa memakai statistik.

- Penelitian ini mengambil populasi seluruh siswa kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Al Muna Samarinda berjumlah 50 siswa yang meliputi dari kelas V A = 25 siswa, dan V B = 25 siswa. Adapun sampel ini menggunakan teknik sampling jenuh. Maka siswa-siswa kelas V-A dan V-B MI Al Muna Samarinda dikarenakan jumlah kelas hanya dua kelas dan berjumlah 50 maka keseluruhan populasi dijadikan sampel.

### 3. Teknik pengumpulan data

Pengumpulan data ini dipakai guna menemukan informasi terkait dampak model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* pada hasil belajar pendidikan kewarganegaraan yaitu :

- observasi.
- angket,
- tes
- dokumentasi.

### 4. Teknik Analisis Data

Kemudian data tersebut dianalisis menggunakan uji validitas, uji normalitas data, uji linieritas, uji T dan Uji Koefisien Determinasi.

## C. Hasil dan Pembahasan

### 1. Hasil Penelitian

#### a. Uji T

Signifikansi yaitu menggunakan uji t tabel dengan mencari t hitung terlebih dahulu, dengan rumus sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

$$t_{hitung} = \frac{0,54 \sqrt{50-2}}{\sqrt{1-(0,54)^2}}$$

$$t_{hitung} = \frac{0,54 \sqrt{48}}{\sqrt{1-0,2916}}$$

$$t_{hitung} = \frac{0,54(6,93)}{\sqrt{0,7087}}$$

$$t_{hitung} = \frac{3,7422}{0,8418}$$

$$t_{hitung} = \mathbf{4,44}$$

Berdasarkan hasil uji signifikansi diatas,  $\alpha = 0,05$  dan  $n = 50$ , uji satu pihak  $dk = n - 2 = 50 - 2 = 48$  sehingga diperoleh  $t_{tabel} = 1,677$  sedangkan t hitung yang diperoleh sebesar 4,44 Maka jelas bahwa  $t_{hitung} \geq t_{tabel} = 4,44 \geq 1,675$  yang artinya terdapat pengaruh dari model pembelajaran

*Student Facilitator and Explaining* terhadap hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan siswa MI Al Muna Samarinda.

Kesimpulan:

Jika  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ , maka hipotesis dapat diterima.

Jika  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ , maka hipotesis tidak dapat diterima.

Ternyata  $t_{hitung} \geq t_{tabel} = 4,44 \geq 1,675$ , maka  $H_a$  diterima dan signifikan.

#### b. Uji Koefisien Determinal

Menentukan besar koefisien determinan dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\begin{aligned} KP &= r^2 \cdot 100\% \\ &= 0,546^2 \cdot 100\% \\ &= 0,298 \cdot 100\% \\ &= 30\% \end{aligned}$$

Berdasarkan nilai koefisien penentu (KP) = 30% berarti pengaruh model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* di MI Al Muna Samarinda sebesar 30% dan sisanya 70% dipengaruhi oleh variabel lain.

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif untuk mengukur pengaruh model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* terhadap hasil belajar PKn di MI Al-Muna Samarinda. Angket yang disebar sebanyak 50 responden yang mana tiap soal pernyataan berisi 15 item dari variabel X dan soal tes disebar sebanyak 50 responden yang mana tiap soal 15 item dari variabel Y, dengan rincian soal yang dibagi menjadi variabel x (model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining*) dengan jumlah 15 item soal, dan variabel y (hasil belajar) dengan jumlah 15 item soal.

Penelitian model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* terhadap hasil belajar PKn di MI Al-Muna Samarinda. Menunjukkan hasil r hitung sebesar 0,546 sehingga pengaruh model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* menunjukkan korelasi yang sedang/cukup pengaruhnya. Hal tersebut memberikan penafsiran bahwa dari penelitian ini antara variabel X dan Y yaitu model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* cukup berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Berdasarkan beberapa penemuan yang telah dikemukakan di atas melalui angket selama penelitian berlangsung bahwa besarnya pengaruh model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* ialah sedang/cukup terhadap hasil belajar. Hal ini ditunjukkan dengan nilai  $r_{hitung}$  (0,546) >  $r_{tabel}$  (0,599). Nilai t menunjukkan bahwa  $t_{hitung}$  (4,44) >  $t_{tabel}$  (1,677) yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* terhadap hasil belajar PKn siswa. Kontribusi yang diberikan dari model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* terhadap hasil belajar PKn siswa sebesar 30% sedangkan sisanya 70% dipengaruhi oleh variabel lain. Maka disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

#### D. Kesimpulan

1. Peneliti mencari korelasi product moment lalu kemudian menemukan sebuah pengaruh pada model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* terhadap hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan dalam katagori sedang atau cukup. Hal ini dibuktikan dari perhitungan data yang diperoleh korelasi product momen sebesar 0,546, bila melihat dari interpretasi dengan r tabel berada diantara 0,546 – 0,599 yang berarti berada pada kategori yang sedang

atau cukup sedangkan hasil koefisien determinasi sebesar 30% dan sisanya 70% dipengaruhi variabel lain. Dari hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa antara model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* (x) dan hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan (y) memiliki hubungan yang linier, selanjutnya dilihat dari hasil t model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* terhadap hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan terdapat pengaruh. Dapat dilihat dari nilai  $t_{hitung} \geq t_{tabel} = 4,44 \geq 1,677$  yang terdapat pengaruh dari model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* terhadap hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan. Yang mana berarti dapat disimpulkan  $H_a$  diterima dan signifikan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Aqib Zainal, *Model-model Media dan strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*, Malang: Yrama Widya, 2014.
- Aunurahman, *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta, 2012.
- Buchari Alma. *Guru Profesional*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Chandra Ujang, *Pendidikan Kewarganegeraan Untuk Pendidikan Tinggi*. Depok:PT Raja Grafindo Persada, 2018.
- Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohamad, *Belajar dengan Pendekatan PAIKEM*, Jakarta: Bumi Aksara, 2015.
- Hendrizal, "Permasalahan Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SD dan solusinya", E-Jurnal Unri, Vol. 14, No.2, 2019.
- Lie Anita, *Cooperative Learning Mempraktikkan Cooperative Learning Di Ruang-Ruang Kelas*, Jakarta: PT Grasindo, 2008.
- Permendiknas, *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta: Sinar Grafika, 2015.
- Ruminiati, *Pengembangan Pendidikan Kewarganegaraan SD*, Jakarta: departemen Pendidikan Nasional, 2007.
- Rusman, *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
- Sudjana Nana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009.
- Suprijono Agus, *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*". Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.
- Trianto, *Mengembangkan Model Pembelajaran Tematik*, Jakarta: Prestasi Pustaka, 2010.